

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pendidikan disebut pedagogi, yang merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yang berarti “pedagogi”. Pedagogi sendiri berasal dari kata Yunani “pais” yang berarti anak dan “lagi” yang berarti pengajaran. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan, keprihatinan, mengandung makna “nasihat untuk anak”. Pembina dari anak disebut pembimbing atau pedagog. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan (pedagogis) berarti bimbingan atau dukungan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan aspek jasmani dan rohani menuju masa dewasa anak.

Pada masyarakat, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, setiap orang berhak atas pendidikan dan diharapkan terus berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak pernah berakhir. Secara umum, pendidikan berarti proses kehidupan yang dilalui oleh seorang individu untuk dapat hidup dan menjalani kehidupan. Untuk menjadi orang yang terpelajar itu sangat penting. Orang-orang dibesarkan untuk menjadi berguna tidak hanya untuk ibu pertiwi dan rakyatnya, tetapi juga untuk bangsa. (Lingkungan (2019)

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani untuk memperoleh, sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan intelektual, dan perkembangan karakter (Nurdiati, 2018)

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total,

daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (Bangun, 2012)

Karena dapat belajar sambil bermain, pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat disukai siswa untuk dipelajari di sekolah. Pendalaman nilai-nilai (seperti sportivitas, kejujuran, kerja sama, dll) dan berbagai keterampilan motorik dasar adalah beberapa hal yang diharapkan dapat diajarkan oleh guru dalam konteks pendidikan jasmani dan praktik menjalani gaya hidup sehat. Implementasinya memerlukan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial di samping pembelajaran teoretis tradisional yang terjadi di ruang kelas.

Olahraga sepakbola dimainkan oleh 22 pemain yang dibagi menjadi dua tim, sepak bola adalah olahraga langsung di mana kedua tim bersaing untuk mencetak gol dan menghindari menyerah. Semua pemain, tidak termasuk penjaga gawang, menggunakan seluruh tubuh mereka, bukan tangan mereka (Sulistiyono, Arjuna, Primasoni, & Nurcahyo, 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa sepak bola adalah permainan yang dimainkan selama dua babak selama 2 x 45 menit dengan melibatkan seluruh aspek kebugaran jasmani dan menggunakan teknik yang baik dan benar. Permainan ini dimainkan dalam tim, dengan 11 pemain di setiap tim. (Mansur, Irianto, & Kurniawan, 2018).

Permainan sepakbola merupakan permainan yang digemari oleh anak-anak, remaja dan dewasa. Permainan ini banyak digemari karena mudah untuk dilakukan dan dimainkan dalam bentuk beregu sehingga mendatangkan kegembiraan bagi para pemainnya. Untuk dapat bermain sepakbola, dibutuhkan kemampuan untuk memainkannya. Kemampuan bermain ini meliputi kemampuan menendang bola (kicking), mengumpan bola (passing), menghentikan bola (stopping), menggiring bola (dribbling), menyundul bola (heading), melempar bola kedalam (throw in), dan menjaga gawang.

Sepak bola adalah permainan dengan ukuran bola yang dikendalikan dengan kaki dan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain. Permainan Sepak bola biasanya dimainkan dalam dua bagian dengan jeda antar bagian Setiap tim berusaha

mencetak bola sebanyak gol lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kebobolan. Tim yang mencetak gol terbanyak dinyatakan sebagai pemenang pertandingan. Agar permainan dapat berjalan dengan efektif dan berhasil maka diperlukan kerja sama dan kerja sama bantuan dalam sebuah tim dan setiap pemain dalam tim mempunyai kewajiban-kewajibannya sendiri dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: garis ofensif, garis koneksi dan garis pertahanan (Wade, 2016).

Begitu besarnya pengaruh sepak bola terhadap aktivitas manusia sehingga peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan sepak bola. Peristiwa seperti Piala Dunia dan Piala Eropa mengganggu setiap aspek kehidupan dan nampaknya fokusnya hanya pada sepak bola. Tidak mengherankan jika psikolog sosial asing dan antropolog menyebut Piala Dunia dan Piala Eropa sebagai “bangsa modern”, yaitu perang suku masa lalu yang terjadi di era modern. Seluruh negara (khususnya tim Piala Dunia dan Piala Eropa) bertarung dan berkompetisi jadilah yang terbaik.

Luxbacher (2017) menyatakan bahwa “daya tarik sepak bola pada umumnya adalah bahwa bermain sepak bola lebih mudah dibandingkan dengan olahraga lainnya, tetapi pada kenyataannya tidak hanya mudah tetapi olahraga ini, tetapi karena sepak bola menuntut lebih banyak keterampilan atlet daripada olahraga lainnya.”. Karena itu membutuhkan keterampilan bermain yang baik, kemampuan menangani tekanan yang muncul di lapangan kecil dengan sedikit waktu, serta kelelahan fisik dan menantang lawan (ogatama & Irawandi, 2019).

Passing adalah salah satu teknik dasar yang paling signifikan atau lebih banyak digunakan dalam sepak bola (Darussalam, 2018). Elemen utama dan terpenting dalam permainan sepak bola adalah passing, yang memungkinkan pemain mencetak gol melawan lawan dan mempertahankan area pertahanan untuk pemain bertahan dengan mengoper bola ke rekan satu tim untuk menciptakan ruang. Kemampuan mengoper sangat penting dalam olahraga sepak bola karena memudahkan untuk menerima dan mengontrol bola ke teman dan mencegahnya hilang atau dicuri oleh lawan. Sebuah permainan dapat dibuat lebih menghibur untuk ditonton dengan kemampuan passing yang baik dan

beberapa kesalahan (Darussalam, 2018). Namun masih banyak siswa yang bermain sepak bola dan selalu salah mengoper bola. Kesalahan passing paling banyak dilakukan oleh siswa SD Negeri 1 Waleran. Hal ini terlihat dari pergerakan passing khususnya di SD Negeri 1 Waleran.

Pemain sepak bola harus menguasai dasar-dasar sepakbola yang baik karena tujuan utama dari permainan ini adalah untuk menang dengan mencetak lebih banyak gol dari yang mereka inginkan. “Beberapa skill dasar yang harus dimiliki seorang pemain sepak bola adalah shooting, heading, goalkeeping, throw-in, dan passing,” klaim (Istofian & Amiq, 2016) Passing dapat dibagi menjadi tiga jenis: passing kaki bagian dalam, passing kaki luar, dan passing kaki belakang.

Data yang diperoleh berdasarkan nilai siswa Kelas V SD Negeri 1 Waleran diketahui permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya keterampilan atau kemampuan teknik passing pada siswa kelas V SDN 1 Waleran. Saat melakukan passing masih banyak yang kesulitan melakukan teknik passing dengan benar. Bahkan dari jumlah 23 siswa terdapat 3 atau 13 % yang lulus. Sedangkan siswa yang tidak lulus sebanyak 20 siswa atau 87 %.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan *passing* sepak bola siswa kelas V di SD Negeri Waleran 1 dikarenakan siswa seringkali melakukan kesalahan saat melakukan passing. Oleh Sebab itu, muncul pemikiran dari peneliti untuk memberikan model pembelajaran *Drill* agar dapat meningkatkan hasil belajar *passing* pada permainan sepak bola siswa kelas V di SD Negeri Waleran 1

Dengan terlibat dalam latihan, siswa mempelajari keterampilan baru melalui metode instruksi drill. “Metode drill merupakan metode latihan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi,” klaim (Aprinova & Hariadi, 2016), menambahkan bahwa ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran terhadap berbagai faktor yang berhubungan dengan gerak, seperti kesadaran akan waktu, gaya, dan ruang. Kemampuan anak-anak untuk merasakan kecepatan dan kelambatan gerakan, kekuatan yang mendorong dan menghalanginya, dan posisi mereka sendiri dalam ruang.

Menurut (Syaifuddin dkk, 2017), sementara itu “latihan dilakukan secara berulang-ulang guna meningkatkan teknik tersebut secara bertahap, karena dalam proses pembelajaran seseorang dapat memperoleh ketangkasan dalam meningkatkan keterampilan dan kecakapan dengan baik”. Beberapa pendapat ahli tersebut di atas dapat dijadikan kesimpulan bahwa metode drill adalah latihan yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak yang dapat membantu dalam menghasilkan gerak yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Sepak Bola Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas V SD Negeri Waleran 1 Grabagan Tuban**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan apakah metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola siswa kelas V SD Negeri Waleran 1 Grabagan Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan *passing* sepak bola dengan metode *Drill* pada siswa kelas V SD Negeri Waleran 1 Grabagan Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi guru Penjasorkes, sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaranyang aktif dan kreatif. manfaat penelitian tersebut antara lain,

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam penelitian selanjutnya.
- 2 Dapat memperkaya khasanah keilmuan, terutama inovasi dalam media pembelajaran passing pada sepak bola.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menambah pustaka sebagai acuan dalam meningkatkan akurasi passing pada sepak bola di sekolah dasar.

2. Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi passing dalam sepak bola di sekolah dasar.

2. Hasil penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan.

3. Bagi Guru PJOK

Hasil penelitian ini dapat memberikan guru inovasi tahapan untuk meningkatkan akurasi passing dalam sepakbola dalam pembelajaran PJOK yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menarik

4. Bagi Peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah serta memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang sepak bola.

1.5 Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti lebih fokus pada kemampuan *passing* sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri Waleran